



# Universitas Kristen Indonesia

## Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Mayjen Sutoyo no.2  
Cawang - Jakarta 13630  
INDONESIA

Tel. 021.8092425, 8009190  
Ext. 3344  
Faks. 021 80880437  
E-mail: fe-uki@uki.ac.id  
<http://www.uki.ac.id>

### SURAT PENUGASAN

No: 039.4/UKIF3.D/PPM.2/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia dengan ini menugaskan :

1. **Meisy Novalina Friskam Saragih**
2. **Lukas Tarigan, SE., MM**

Program Studi Manajemen

Program Studi Akuntansi

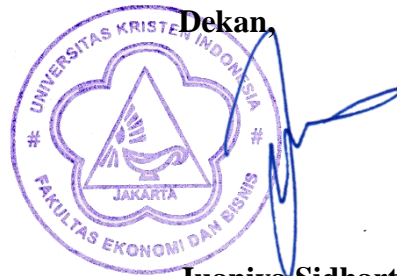
Program Diploma  
D3 Akuntansi  
D3 Manajemen Perpajakan

untuk melakukan penelitian pada semester Genap 2020/2021 yang berjudul "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Sektor Telekomunikasi Periode 2015-2018".

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 17 Maret 2021

**Dekan,**



**Juaniva Sidharta, SE., MSi**

NIP: 131997

Tembusan :

1. WRA
2. WRKP
3. Kaprodi FEB UKI
4. LPPM
5. Arsip



---

## PENELITIAN KELOMPOK

### **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL SEKTOR TELEKOMUNIKASI PERIODE 2015-2018.**

### ***THE INFLUENCE OF ASSET STRUCTURE, COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON TELECOMMUNICATION SECTOR CAPITAL STRUCTURE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2018.***

Meisy Novalina Friskam Saragih  
[meisysaragih12@gmail.com](mailto:meisysaragih12@gmail.com)

Lukas Tarigan  
[lukastigan@gmail.com](mailto:lukastigan@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia

Jakarta, Indonesia

#### ***Abstract***

*The purpose of this study was to analyze the effect of asset structure, company size and profitability on capital structure. The data used is secondary by looking at the financial statements of the telecommunications sector listed on the Indonesia Stock Exchange. By using multiple linear regression method. Then the results obtained by the variable of asset structure have a significant negative effect with a tcount of 4.202 and a t table of 2.119 with a significance value of 0.001. The size of the company shows that the variable company size has a significant positive effect with t count of 6.095 and t table of 2.119 with a significance value of 0.000. The significance value of the asset structure and company size variables is below 0.05 or 5%, while the significance value of the profitability variable is above 0.05, which is 0.677 which means it has no significant effect. The adjusted coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 79.6%. It can be concluded that the asset structure, company size and profitability have an effect of 79.6%. While the remaining 20.4% is influenced by other variables outside the research model.*

*Keywords: asset structure (SA), company size (SIZE), profitability (ROE), and capital structure (LDER).*

## 1. LATAR BELAKANG

Sektor telekomunikasi sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu memperluas kesempatan kegiatan bisnis perusahaan sektor telekomunikasi. Seiring perkembangan teknologi, mulai banyak bermunculan produk dan jasa yang terus berkembang pesat dan saling bersaing. Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan banyak modal dan berhati-hati agar tidak mencampuradukkan pengaruh perubahan dalam bauran pendanaan dengan berbagai hasil keputusan investasi atau manajemen aset yang dibuat oleh perusahaan.

**Tabel I-1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia**

NO.	Nama Perusahaan	Area
1.	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	Bali
2.	Bakrie Telecom Tbk	Jakarta
3.	Elang Mahkota Teknologi Tbk	Jakarta
4.	XL Axiata Tbk	Jakarta
5.	Smartfren Telecom Tbk	Jakarta Pusat
6.	Inti Bangun Sejahtera Tbk	Jakarta
7.	Indosat Tbk	Jakarta
8.	Inovisi Infracom Tbk	Jakarta
9.	Solusi Tunas Pratama Tbk	Jakarta Selatan
10.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Jakarta
11.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Bandung

Sumber: <http://www.daftarperusahaan.com>

Dari tabel I-1 di atas perusahaan sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia mempunyai pengaruh pendanaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam keputusan investasi perusahaan membuat konsep struktur modal yang optimal agar memaksimalkan nilai perusahaan.

Konsep struktur modal yang optimal adalah suatu perusahaan didanai baik dengan modal sendiri maupun modal pinjaman. Keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari penggunaan modal sehingga memberikan kemakmuran pada *stockholders* (pemegang saham) dan *stakeholders* (pemegang kepentingan).

Dari latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2015-2018.

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Struktur Modal**

(Sutrisno 2012: 255) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Sedangkan, (Riyanto 1999: 22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

### **Struktur Modal yang Optimal**

Financial Management Association (FMA) yang diadakan tahun 1989, disimpulkan beberapa hal mengenai struktur modal perusahaan, yaitu:

1. Dalam praktik sangat sulit menentukan titik struktur modal yang optimal. Bahkan untuk membuat suatu range untuk struktur modal yang optimal pun sangat sulit. Oleh karena itu, kebanyakan perusahaan hanya memperhatikan apakah perusahaan terlalu banyak menggunakan utang atau tidak.
2. Ada kenyataan bahwa walaupun struktur modal perusahaan dianggap jauh dari optimal, tapi dampaknya pada nilai perusahaan tidak terlalu besar. Dengan kata lain keputusan tentang struktur modal tidak sepenting keputusan investasi, yang memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan.

Meski demikian, menurut Sartono (2001: 225) pemahaman mengenai teori struktur modal akan membantu manajer keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

### **Struktur Aktiva**

(Seftianne dan Ratih 2011) menjelaskan struktur aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber pembiayaan perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

### **Ukuran Perusahaan**

(Bambang Riyanto 2001: 299) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.” Maka, sebuah perusahaan yang semakin besar akan lebih berani untuk berutang demi memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar.

Suatu perusahaan yang besar cenderung menggunakan utang yang besar. Utang tersebut digunakan untuk memenuhi operasional dan perkembangan aktivitas perusahaan agar keuntungan perusahaan tersebut semakin bertambah dari sebelumnya.

### **Profitabilitas**

Menurut Saidi (2004) ”profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.” Tujuan investor adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang investor dapatkan, sehingga menjadikan nilai suatu perusahaan menjadi lebih baik.

(Sartono, 2010:122). “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

## **3. Metode Penelitian**

### **a. Definisi Operasional**

#### **1) Struktur Modal (Y)**

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Long Term Debt Equity Ratio* (LDER) yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2) Struktur Aktiva ( $X_1$ )

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Dalam penelitian ini, struktur aktiva (SA) diformulasikan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan SIZE FIRM yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln x \text{ Total Assets}$$

4) Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* agar sumber data relevan dan sesuai dengan variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria:

- a. Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- b. Perusahaan sektor telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
- c. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah.

c. Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id>, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan website resmi perusahaan yang bersangkutan pada periode 2015-2018. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2020 dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 hingga selesai.

d. Teknik analisis data

1) Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu melihat secara mudah mengenai data yang sedang diteliti. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari nilai variabel didalam penelitian ini.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam uji regresi. Pengujian asumsi klasik tersebut yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Pengujian Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji One Sample Kolomogoros-Smirnov.

b) Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak (Haryadi dan Winda, 2011: 70). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti nilai VIF < 10.

c) Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi yang sempurna antara anggota serangkaian observasi pada periode-periode penelitian. Ghozali (2011: 111) menjelaskan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

a)  $0 < d < dL$  = ditolak

b)  $dL \leq d \leq dU$  = tidak ada kesimpulan

c)  $4 - dL < d < 4$  = ditolak

d)  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  = tidak ada kesimpulan

e)  $dU < d < 4 - dU$  = diterima

d) Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Menurut Sunyoto (2007:94), "Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang". "Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2011: 139).

3) Uji Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Jika keempat asumsi

klasik terpenuhi, maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:	Y	= Struktur Modal
	$\alpha$	= Konstanta
	$X_1$	= Struktur Aktiva
	$X_2$	= Ukuran Perusahaan
	$X_3$	= Profitabilitas
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
	e	= Error Term

#### 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilainya berkisar dari nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 5) Uji Parsial (uji-t)

Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t (Sugiyono, 2010: 230).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:	t	: Nilai t hitung
	r	: Koefisien korelasi
	n	: Jumlah sampel

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Berikut ini adalah penjelasannya :

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis sebagai berikut:

- Tingkat sig  $t < \alpha = 0,05$  maka artinya secara parsial variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Tingkat sig  $t > \alpha = 0,05$  maka artinya secara parsial variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



## 4. Pembahasan

### a. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal**

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur aktiva	20	,71	1,00	,8659	,08186
Ukuran perusahaan	20	12,02	17,89	15,7419	2,36015
Profitabilitas	20	-,69	,29	-,0421	,25042
Struktur Modal	20	-,58	2,06	,7719	,82779
Valid N (listwise)	20				

Sumber : diolah penulis

#### 1. Struktur Aktiva (SA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa Struktur Aktiva (SA) dalam melunasi hutang dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai mean sebesar 0,8659. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum struktur aktiva pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 86,59% dengan pada standar deviasi 0,08186 atau 8,8186%. Nilai struktur aktiva terendah pada perusahaan TLKM pada periode 2015 sebesar 0,71 atau 71% dan nilai struktur aktiva terbesar pada perusahaan BTEL periode 2018 sebesar 1,00 atau 100%. Ini dapat diartikan asset yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sebagai asset kolateral (jaminan) untuk mendapatkan pendanaan eksternal perusahaan berkisar antara 71%-100%.

#### 2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

SIZE perusahaan yang diukur dengan seberapa besar total asset perusahaan sampel memiliki nilai mean sebesar 15,7419 dan standar deviasi 2,36015. Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai terendah yaitu 12,02 sampai 17,89. Hal ini berarti bahwa terdapat fluktuasi yang cukup tinggi dalam hal ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang diukur dengan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan terendah sebesar 12,02 dimiliki oleh TLKM periode 2015 dan nilai perusahaan tertinggi sebesar 17,89 dimiliki oleh EXCL pada periode 2015.

#### 3. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai terendah yaitu -0,69 sampai 0,29 dengan nilai mean -0,0421 dan standar deviasi 0,25042. Nilai profitabilitas terendah sebesar -0,69 terdapat pada perusahaan BTEL pada tahun 2015 dan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,29 terdapat pada perusahaan TLKM pada tahun 2017. Dari semua nilai sampel perusahaan, profitabilitas mempunyai nilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan tersebut menggunakan modal asing yang kecil.

#### 4. Struktur Modal (LDER)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean struktur modal yang diprosikan dengan *long term dept equity ratio* (LDER) sebesar 0,7719 dengan

standar deviasi 0,8277. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata secara umum perusahaan memanfaatkan struktur modal sebesar 0,7719, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel selama periode 2015-2018 yang mampu menghasilkan laba rata-rata sebesar 0,7719. Struktur modal terendah sebesar -0,58 yang dimiliki oleh BTEL pada periode 2015 dan struktur modal tertinggi sebesar 2,06 dimiliki oleh EXCL pada periode 2015.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37397330
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,086
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari fungsi regresi dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,313	1,430				,918

Struktur Aktiva	-5,716	1,360	-,565	-4,202	,001	,705	1,418
Ukuran Perusahaan	,279	,046	,797	6,095	,000	,746	1,340
Profitabilitas	-,213	,502	-,065	-,425	,677	,552	1,811

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah penulis

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen dengan Tolerance<0,10 dan semua variabel independen memiliki nilai VIF>10. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

#### c) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 <sup>a</sup>	,796	,758	,40753	1,413

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

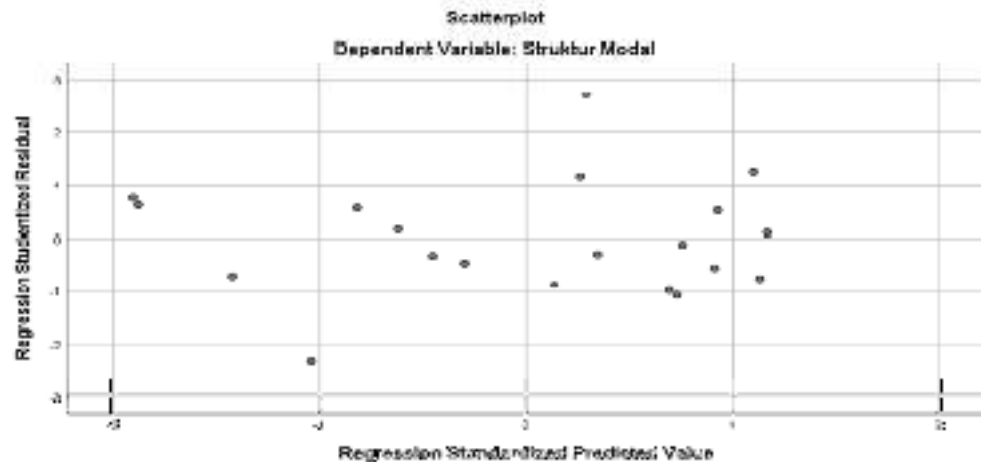
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah penulis

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Durbin-Watson sebesar 1,413. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU. Nilai dU diambil dari tabel Durbin-Watson dengan n=20 dan k=3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6763. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6763 < 1,413 < 2,237$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model layak digunakan.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan pola gambar *scatter plot*.



Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pola titik-titik menyebar secara tidak beraturan (acak), serta pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	1,313	1,430		,918	,372
	Struktur Aktiiva	-5,716	1,360	-,565	-4,202	,001
	Ukuran Perusahaan	,279	,046	,797	6,095	,000
	Profitabilitas	-,213	,502	-,065	-,425	,677

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah penulis

Dari tabel diatas maka disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=1,313-5,716X_1+0,279X_2-0,213X_3+e$$

Interprestasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan nilai dari variabel  $X_1$  (Struktur Aktiva),  $X_2$  (Ukuran Perusahaan dan  $X_3$  (Profitabilitas) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (Struktur modal) adalah 1,313.
2. Variabel  $X_1$  (Struktur Aktiva) mempunyai pengaruh negatif terhadap Struktur Modal (Y) dengan koefisien regresi adalah -5,716 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel Struktur

Aktiva sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal akan berkurang sebesar 5,716. Dengan catatan bahwa variabel akan tetap atau konstan.

3. Variabel  $X_2$  (Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Struktur Modal) dengan koefisien regresi adalah 0,279 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 0,279. Dengan catatan bahwa variabel akan tetap atau konstan.

4. Variabel  $X_3$  (Profitabilitas) mempunyai pengaruh negatif terhadap Y (Struktur Modal) dengan koefisien regresi adalah -0,213 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel Profitabilitas sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal akan berkurang sebesar -0,213. Dengan catatan bahwa variabel akan tetap atau konstan.

d. Uji parsial (uji-t)

Uji-t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Variabel	T	Sig.	Hasil Keterangan
Struktur Aktiva ( $X_1$ )	-4,202	0,001	Signifikan
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	6,095	0,000	Signifikan
Profitabilitas ( $X_3$ )	-,425	0,677	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah penulis

Interprestasi dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,202 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,119, maka nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  (-4,202 < 2,119). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,001 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,001 < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva (SA) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal (LDER). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang berbunyi “Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” **ditolak**.

2. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,095 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,119, maka nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (6,095 < 2,119). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (LDER).

Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” **diterima**.

### 3. Profitabilitas ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,425 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 2,119, maka nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (-0,425 < 2,119). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,677 jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,677 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal (LDER). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” **ditolak**.

### e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 <sup>a</sup>	,796	,758	,40753

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiiva

Sumber: data diolah penulis

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel dependennya sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,796 atau 79,6% variasi dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 20,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian

## 5. Kesimpulan dan Saran

### a) Kesimpulan Penelitian

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa:

a. Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Dengan nilai signifikansi (0,001 < 0,05) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-4,202 < 2,119).

b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,095 < 2,119).

c. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Dengan nilai signifikansi (0,667 < 0,05) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,425 < 2,119).

2. Hasil dari koefisien determinasi (R square) diperoleh hasil 0,796 atau 79,6% variasi dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 20,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Misalnya, `stabilitas penjualan, operating leverage, tingkat pertumbuhan dan pajak.

## b. Saran Penelitian

### 1. Bagi Investor

Investor hendaknya sebelum berinvestasi memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal berupa melalui laporan keuangan yang dipublikasikan ataupun isu-isu yang berhubungan dengan pasar modal. Dan dari hasil penelitian dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka sebaiknya investor memperhatikan rasio profitabilitas perusahaan yang akan dibeli sahamnya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan misalnya dengan memperbanyak sampel yang akan diteliti yaitu segala jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal.

## Tinjauan Pustaka

- Andanika, Andanika. *Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Bursa Efek Indonesia, 2018. *Daftar Perusahaan*. Diakses pada 17 Agustus 2020. ([daftarperusahaan.com](http://daftarperusahaan.com)).
- Dewi, Inggil Rovita. "Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 17.1 (2014).
- Fahmi, Luthfillah Zul. "Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6.2 (2017).
- Farida, Lena. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014)*. Diss. Riau University, 2016.
- Fauzi, Mohammad Nur. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 24.1 (2015).
- Hakim, Rizal Luqman. *Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2017.
- Hambali, Imran Rosman, Ayu Rakhma Wuryandini, and Sahmin Noholo. "The Effects of Financial Awards, Work Environment, and Market Considerations: Work on Career Selection as a Public Accountant for Accounting Students (Study of State and Private Universities in Gorontalo Province)." *Journal of International Conference Proceedings*. Vol. 1. No. 2. 2018.

- Hanafiah, Mara Sutan. "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Bumi Resources Minerals Tbk Periode Januari 2008–Desember 2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 28.2 (2015).
- Hidayah, Nurul, and Dewi Ferawati. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Semen Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Quality: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2.12 (2018): 4-11.
- Hidayat, Agi Syarif. "Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus pada PT. Bank BRI Syariah cabang Bandung Suniaraja)." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 3.1 (2015): 334-341.
- Indrajaya, Glen, and Rini Setiadi. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2.06 (2011).
- Nomor, Undang-Undang. "tahun 2007 tentang Penanaman Modal." (25).
- Pratiwi Batubara, Riski Ayu, Topowijono Topowijono, and Zahroh ZA Zahroh Z A. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 50.4 (2017): 1-9



